

PODCAST SEBAGAI MEDIA SUPLEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI

Rif'atul Himmah¹, Deony Dewanggi Mulyono²
^{1,2} Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro
Jl. Erlangga Barat 7 No. 33 Pleburan, Semarang Jawa Tengah
Email : rifatulhimmah@students.undip.ac.id

Submitted: 8 November 2021 | Accepted: 20 Desember 2021 | Published: 31 Desember 2021

Website: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/index>

DOI: <https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2323>

Abstract

Podcasts are programs in digital form (audio / video) that can be downloaded from the internet, and played on individual players and computers. Although podcasts provide many topics, generally the topics discussed are only shown in one episode. Not only in the field of communication, podcasts have now been studied for their use in the field of education.

This article is written to outline the use of podcasts as a media supplement in distance learning, particularly in the pandemic era. The method used in this article is a literature review.

The results show that podcasts in education can apply to a variety of contexts and learning objectives. Of course, pay attention to the format and type of podcast itself. In addition, podcasts also function in improving students' communication skills, learning motivation, and self-confidence.

Keywords : covid-19, media, podcast, pandemic, supplement

Abstrak

Podcast merupakan program dalam bentuk digital (audio/video) yang bisa diunduh dari internet, dan diputar pada alat pemutar maupun perangkat komputer individu. Meskipun podcast menyajikan banyak topik, namun umumnya topik yang didiskusikan hanya ditayangkan pada satu episode saja. Tidak hanya dalam bidang komunikasi, podcast kini telah dikaji pemanfaatannya di bidang pendidikan.

Artikel ini ditulis untuk menguraikan pemanfaatan podcast sebagai media suplemen dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya di era pandemi. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian literatur.

Hasilnya menunjukkan bahwa podcast dalam dunia pendidikan dapat diimplementasikan ke berbagai konteks dan tujuan pembelajaran tentunya dengan memperhatikan format dan jenis podcast itu sendiri. Di samping itu, podcast juga berfungsi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: covid-19, media, podcast, pandemi, suplemen

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui sejak tahun 2020 lalu, pandemi Covid-19 terjadi di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan Indonesia meliputi pemberlakuan *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan saat ini masih diterapkan secara berkala ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Andriani, 2020; Muhyiddin, 2020). Disamping itu, wabah yang juga berdampak pada keseluruhan sektor ini, mendorong Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku

normal baru/*new normal*, di mana salah satu tujuannya adalah untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 (Damuri & Hirawan, 2020; Habibi, 2020; Lestari, 2020; Marpaung, 2020; Utami dkk., 2020). Tidak hanya diterapkan pada kehidupan sehari-hari, perubahan perilaku ini pada akhirnya diimplementasikan di bidang pendidikan secara bertahap (Firyal, 2020). Kebijakan terkait dengan adaptasi *new normal* pun dikeluarkan (Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020), termasuk didalamnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Cahyani dkk, 2020; Firyal, 2020; Jusuf dkk, 2020; Widiyono, 2020).

Merujuk pada hasil penelitian Firman (2020), adaptasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan selain perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online/* daring adalah penggunaan teknologi pembelajaran, utamanya dalam pemberian materi pada siswa (Firyal, 2020). Seperti konsep pembelajaran digital pada umumnya, keuntungan dalam penggunaan media *online* dalam pembelajaran adalah siswa dapat belajar kapanpun dan di manapun, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses dan memahami materi (Efendi, 2018; Hariyati, 2014). Penggunaan media *online* dalam pembelajaran tersebut terbukti mampu mengubah sistem belajar dan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, implementasi media tersebut juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan perkembangan siswa dalam merespon materi yang disampaikan (Hadi, 2017; Jaelani dkk, 2020). Meskipun tidak dapat dipungkiri, bahwa masih minimnya ketrampilan guru dalam penggunaan teknologi menjadi kendala dalam implementasi PJJ di era pandemi ini (Sinaga dkk, 2020), akan tetapi guru sebagai fasilitator pembelajaran tetap dituntut untuk mampu mengoperasikan variasi teknologi untuk menunjang pembelajaran tersebut.

Di luar Powerpoint, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom (Firyal, 2020), penggunaan podcast telah dikaji oleh beberapa peneliti untuk dijadikan media dalam pembelajaran maupun sarana belajar mandiri bagi siswa (Bustari dkk, 2017; Norhayati & Jayanti, 2020). Podcast merupakan konten audio yang menggunakan jaringan internet (Radika & Setiawati, 2020). Sebagai salah satu strategi dalam komunikasi (Radika & Setiawati, 2020), maka podcast secara umum berbasis pada konten *speaking*, *storytelling*, dan konten lain yang berhubungan dengan komunikasi (Dalila, 2020). Begitupun dengan penggunaan podcast dalam pendidikan, beberapa peneliti menggunakan podcast sebagai media yang bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa dalam keterampilan *speaking* dan komunikasi (Bustari dkk, 2017; Lawlor & Donnelly, 2010; Safitri, 2020; Sze, 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini mengulas tentang penggunaan podcast dalam dunia pendidikan secara umum, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu. Harapannya, hasil dari kajian ini dapat berguna bagi kalangan pendidik untuk meningkatkan keterampilannya dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di era pandemi. Disamping itu, artikel ini diharapkan juga mampu berkontribusi dalam menambah informasi terkait penggunaan podcast di bidang pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah berbagai jurnal-jurnal ataupun hasil penelitian sebelumnya terkait podcast pada umumnya dan penggunaan podcast dalam bidang pendidikan pada khususnya. Metode kajian literatur yang juga dikenal dengan studi kepustakaan ini didefinisikan sebagai upaya penghimpunan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang dikaji (Setiawan, 2017; Steward, 2004; Webster & Watson, 2002). Informasi tersebut bersumber dari buku ilmiah, laporan penelitian, kajian ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan, ensiklopedia, dan sumber tertulis lainnya, baik cetak maupun elektronik (Fatin, 2017; Setiawan, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Gunakan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya pada bagian ini untuk interpretasi, tentu saja bukan dengan *copy and paste*, tapi dengan penyesuaian kalimat sebagai interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih.

Podcast

Ratliff et al. (2020) menyatakan bahwa munculnya podcast sebagai salah satu siaran audio dimulai dari awal tahun 2000-an (Ratliff dkk, 2020; Sellas & Solà, 2019). Ide pengembangan podcast dicetuskan oleh Adam Curry, seorang penyiar radio yang menginginkan konsep berbicara sesuka hati tanpa tema yang ditentukan oleh pihak tertentu. Berkolaborasi dengan Dave Winer, seorang pengembang perangkat lunak yang akhirnya merilis podcast pertama berisi rekaman audio wawancara antara Christopher Lydon dengan ahli teknologi dan politikus melalui kanalnya yakni RSS (*Really Simple Syndication*). Berawal dari podcast tersebut, pada tahun 2003, Curry mengeluarkan program *Daily Source Code* yang dapat diunduh dan diputar melalui iTunes (CNN Indonesia, 2020). Istilah yang merupakan kepanjangan dari “*Play-on-demand*” and “*broadcasting*” ini diusulkan oleh Ben Hammersley tahun 2004 yang selanjutnya diadopsi oleh Apple pada tahun 2005 (Adani, 2020).

Podcast merupakan file media berbasis web yang dapat didistribusikan melalui internet dan dapat diputar pada alat pemutar audio digital (Jham dkk, 2008). Dirangkum dari beberapa literatur, podcast dapat didefinisikan sebagai program dalam bentuk digital (bisa audio maupun video) yang bisa diunduh dari internet. Hampir sama dengan radio, podcast membawakan acara dengan berbagai topik. Pada umumnya, satu topik bahasan atau diskusi dibawakan dalam satu episode. Jika dilihat dari sisi pendengar, podcast memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan didengarkan. Dengan kata lain, topik yang disajikan dalam podcast disesuaikan dengan kebutuhan pendengar (Harkandi Kencana, 2020).

Alternatif baru dari radio ini pada intinya menekankan pada pembuatan konten berbasis audio dan/atau video untuk audiens yang ingin mendengarkan apa yang mereka inginkan tanpa ada batasan tempat dan waktu (Fadilah dkk, 2017; Jham dkk, 2008; Radika & Setiawati, 2020). Seiring dengan perkembangan internet dan masyarakat yang lebih *mobile*, hal tersebut tentu menjawab pertanyaan mengapa podcast saat ini lebih digemari

oleh audiens. Merujuk pada survei yang dilakukan oleh *DailySocial* pada tahun 2018 lalu, hasilnya menunjukkan bahwa dua faktor utama yang menarik bagi pengguna podcast adalah konten dan fleksibilitas akses, dengan skor berturut-turut sebesar 65% dan 62.69% (Eka, 2018).

Untuk berpacu dengan perkembangan tersebut, radio mulai mengubah orientasinya ke arah audio konsumsi pribadi yang dapat diakses kapanpun dan di manapun (Marcu, 2019; Monica Perez-Alaejos dkk, 2018), tentunya dengan mempertimbangkan *market* radio tersebut (Marcu, 2019). Tujuan perubahan orientasi tersebut meliputi: (1) Mempertahankan pendengar. Pendengar bagi radio merupakan pelanggan yang harus dipenuhi kebutuhannya. Ketika radio berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya dengan mengikuti perkembangan jaman (menyediakan podcast), secara otomatis hal tersebut akan meningkatkan kepuasan pendengar, yang nantinya berdampak pada loyalitas pendengar untuk tetap setia dengan kanal radio tersebut; (2) Memperluas jangkauan distribusi informasi. Melihat bahwa podcast dapat diunduh melalui internet, maka informasi yang diberikan oleh radio akan memiliki jangkauan lebih luas dari frekuensi radio; dan (3) Menjaring lebih banyak pendengar, tidak hanya pada segmen konvensional, melainkan juga segmen milenial (Eka, 2018; Geoghegan & Klass, 2005; Radika & Setiawati, 2020; Sellas & Solà, 2019).

Berbeda dengan Amerika dan Eropa, di Indonesia sendiri, podcast mengalami perkembangan yang begitu pesat beberapa tahun terakhir. Berdasarkan literatur yang dikaji oleh Putri & Irwansyah (2020), podcast memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan maupun industri pariwisata (Putri & Irwansyah, 2020). Ditambahkan oleh Harkandi Kencana (2020), perkembangan podcast memunculkan aplikasi *streaming* seperti Spotify, PodMe, Noice, Overcast, dan lain-lain (Harkandi Kencana, 2020), sehingga semakin memudahkan pendengar untuk mengakses podcast favoritnya. Tidak hanya itu, podcast juga berpeluang untuk diakses secara aman dan nyaman, melihat bahwa *bandwidth* yang dibutuhkan relatif kecil (Zellatifanny, 2020).

Dilansir dari tulisan Sukmasari (2019), sebanyak 80.82% pengguna mengakses dan mendengarkan podcast selama enam bulan terakhir, meskipun tidak dalam intensitas yang tinggi (durasi 10 hingga 20 menit per hari) (Sukmasari, 2019). Serupa dengan survei yang dilakukan oleh Katadata (2020), sebanyak 93.3% dari narasumber merupakan pendengar podcast, di mana 26.6% di antaranya mendengarkan podcast dengan durasi 5 hingga 30 menit (Katadata, 2020). Adapun informasi yang sering diakses meliputi (1) komedi, (2) cerita misteri, (3) sosial budaya, (4) olahraga, serta (5) seni dan hiburan (Katadata, 2020; Rane, 2020).

Pembuat konten podcast juga dinilai berpengaruh terhadap perkembangan podcast di Indonesia. Banyaknya topik yang disajikan, jenis podcast yang dijadikan ciri khas masing-masing kreator pun berkontribusi dalam menarik masyarakat untuk mengakses atau sekadar mendengarkan podcast. Pernyataan tersebut diimbangi dengan jumlah topik podcast di platform Spotify sebesar 700.000, dengan retata kenaikan akses (ditinjau dari jumlah jam) sebesar 200% dari tahun ke tahun (Aditia & Maharani, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh

Konsep Pembelajaran Jarak Jauh

Konsep pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah dikenal sejak kurang lebih 300 tahun lalu dengan pelaksanaan pelatihan yang dikomunikasikan melalui e-mail (Clark, 2019). Pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang diselenggarakan tanpa kelas, di mana guru dan siswa berada di tempat yang berbeda. Dalam kegiatan ini, berbagai macam jurnal, buku, dan latihan-latihan yang diberikan pada siswa tersedia di dalam web (Costa dkk, 2020; Gunawardhana, 2020; Valai dkk, 2019). Sistem yang disebut juga dengan pembelajaran *online* ini memberikan siswa fleksibilitas untuk mengikuti jadwal kelas yang ditentukan (Ajmal dkk, 2019).

Pembelajaran jarak jauh menitikberatkan pada peran teknologi sebagai media pendukung, seperti perekaman audio atau video, penyiaran, web, dan lain-lain yang secara umum didistribusikan melalui internet (Gunawardhana, 2020; Harasim, 2000; Johnston, 2020). Tidak hanya sebagai alat distribusi PJJ saja, dalam sistem ini, internet juga digunakan untuk (1) berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa, (2) memperoleh pengetahuan, serta (3) membangun pengetahuan mandiri dan pengalaman belajar (Valai dkk, 2019). Saat ini, PJJ dimudahkan dengan adanya masyarakat yang melek teknologi dan mampu mengoperasikan *smartphone*, sehingga akses guru dan siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat (Clark, 2019).

Pemberlakuan sistem pembelajaran ini pada awalnya ditujukan untuk mengatasi permasalahan akses dan pemerataan pendidikan di segala jenjang, sehingga dalam sistem ini, siswa diupayakan mampu memperoleh pembelajaran sebagaimana layaknya pembelajaran tradisional. Dalam beberapa dekade terakhir, PJJ pun berkembang pesat utamanya di jenjang pendidikan tinggi (Ajmal dkk, 2019; Meliaty Hutabarat, 2020; Rahman dkk, 2015; Valai dkk, 2019). Akan tetapi, di era pandemi seperti saat ini, sistem PJJ menjadi bentuk respon cepat dari institusi pendidikan dan pemerintah agar pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya di keseluruhan jenjang pendidikan (Bradley dkk, 2020; Sutiah dkk, 2020). Meskipun pada realitanya pelaksanaan PJJ ini banyak mengalami kendala dan dinilai tidak bisa menggantikan pembelajaran tatap muka, namun sistem ini juga menjadi alternatif yang baik untuk pendidikan di era pandemi ini (Abuhammad, 2020; Sutiah dkk, 2020).

Indikator kualitas PJJ yang dinyatakan oleh Valai dkk (2019) terdiri dari empat poin, yakni (1) Desain pembelajaran, merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan PJJ. Menurut Ajmal dkk (2019), desain ini menjadi alat untuk mengkomunikasikan informasi antara guru dan siswa dengan menganalisis kebutuhan siswa dan tujuan dari pembelajaran (Ajmal dkk, 2019); (2) Interaksi, meliputi interaksi antara guru dengan konten pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta interaksi sesama siswa; (3) Layanan terhadap siswa, memfokuskan pada peningkatan layanan yang diberikan institusi untuk mendukung pencapaian siswa. Dikarenakan layanan ini didasarkan pada kebutuhan siswa, maka institusi perlu untuk mendapatkan *feedback* dari siswa akan apa yang diinginkan dan dibutuhkan siswa; dan (4) Penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dapat dikatakan berkualitas ketika teknologi tersebut sesuai dengan spesifikasi serta kebutuhan dari siswa dan guru, sehingga dalam pengembangannya, PJJ perlu memperhatikan kesesuaian teknologi dengan sistem pembelajaran dan berorientasi

pada *user-friendly*. Keempat poin tersebut saling terkait dan berpengaruh satu sama lain (Valai dkk, 2019; Volery & Lord, 2000).

Teori Belajar yang Digunakan dalam PJJ

Merujuk pada pernyataan Gunawardhana (2020), implementasi PJJ menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme (Gunawardhana, 2020). Pada dasarnya, konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil konstruksi (pembentukan) dari individu itu sendiri. Adapun pengetahuan tersebut dapat diubah atas dasar interaksi seseorang tersebut dengan lingkungannya (Sumarsih, 2009; Sutarjo, 2010). Pengetahuan yang diperoleh individu ini bersifat kontinu, di mana individu akan terus memodifikasi, memperbaharui pengetahuan dan pemahamannya sebelumnya, hingga pengetahuan tersebut dianggap sesuai dengan konsep seharusnya. Pada intinya, konstruktivisme ini pun menekankan pada makna atau pemahaman yang diperoleh individu dari hasil konstruksi dan rekonstruksi pengetahuannya tersebut, sehingga akan ditemui pemaknaan yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya dalam suatu konsep pengetahuan bergantung pada perspektif yang digunakan masing-masing individu (Nurhidayati, 2017; Putrayasa, 2013).

Berdasarkan dua pandangan dari tokoh konstruktivisme (Piaget dan Vigotsky), dapat disimpulkan bahwa, konstruktivisme secara umum merupakan konsep yang menggabungkan konteks personal maupun interaksi sosial individu. Pada dasarnya konstruktivisme memang menekankan pada pengetahuan yang didapatkan, dikonstruksi dan direkonstruksi oleh individu, berdasarkan pengalamannya sendiri, dimana pengalaman tersebut dapat diperkaya dengan pengalaman berdasarkan kerjasama atau interaksi sosial individu, sehingga individu mampu memaknai pengetahuan yang didapatkan. Dalam konstruktivisme ini, anak dipandang sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial dalam rangka perolehan pengetahuan tersebut.

Constructivism is a theory about learning, not a description of teaching (Fosnot & Perry, 2005). Kutipan tersebut secara jelas menyatakan bahwa, konstruktivisme merupakan teori tentang pembelajaran, bukan deskripsi atau pengertian dari mengajar. Sehingga, dalam pandangan konstruktivisme yang dibicarakan adalah mengenai pembelajarannya, mengenai interaksi pendidik dan siswa dengan melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Bukan sesederhana pengertian mengajar, yang notabene hanya ditujukan kepada pendidik.

Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang meletakkan siswa sebagai pusat dan subyek belajar, memandang penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habits of mind* melalui proses pembelajaran, sebagaimana yang dinyatakan pada poin sebelumnya. Keaktifan siswa, kemudahan siswa dalam membangun *constructive habits of mind*-nya juga tidak terlepas dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga meskipun pandangan ini berfokus pada siswa, tetapi peran guru juga tidak boleh dilewati begitu saja. Sebagai contoh, dalam suatu proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan sumber belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang sekiranya dapat memudahkan siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri.

Jadi tidak semata-mata semua dilimpahkan kepada siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Nurhidayati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, benar adanya jika PJJ menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme, di mana dalam kegiatan belajarnya, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa dituntut aktif secara mandiri untuk membangun pengetahuannya. Peran guru dalam PJJ ini tidak serta-merta melimpahkan semuanya kepada siswa, melainkan juga berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri. Hal tersebut perlu dilakukan, melihat bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada peran pendidik, namun juga menekankan pada adanya interaksi antara pendidik dan siswa. Selain interaksi keduanya, diperlukan juga adanya sumber belajar dan lingkungan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran. Sehingga pada intinya, pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Penggunaan Podcast sebagai Media dalam PJJ

Podcast dianggap sebagai teknologi baru yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan dalam rangka pengembangan bahan ajar. Podcast menawarkan cara yang unik dalam hal penyampaian dan pemahaman materi bahan ajar. Perpaduan antara perkembangan teknologi informasi dan bahan ajar ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sekaligus pendistribusian bahan ajar (Rajic, 2013; Rockhill dkk, 2019; Wei & Ram, 2016).

Menurut Lawlor & Donnelly (2010), format podcast yang digunakan dalam pendidikan terdiri dari (1) transkrip yang diketik, (2) rekaman audio, (3) rekaman video, dan (4) slide presentasi. Masing-masing institusi dapat memilih format podcast tersebut dengan menyesuaikan pada kemudahan produksi, kemudahan akses, dan kemudahan pemahaman, baik oleh guru ataupun siswa. Lebih lanjut, Koppelman (2013) menyebutkan tiga cara yang memungkinkan untuk mengadopsi podcast ke dalam pembelajaran jarak jauh, yakni (1) Podcast rekaman kelas virtual, rekaman pembelajaran dalam bentuk audio ataupun video yang disediakan guru untuk diakses siswa; (2) Podcast yang diproduksi untuk tujuan pedagogis tertentu, merujuk pada podcast yang ditujukan untuk penambahan materi, persiapan ujian, dan lain-lain; dan (3) Podcast yang diproduksi oleh organisasi eksternal, berisi tentang podcast yang mengundang ahli untuk berdiskusi maupun podcast yang relevan dengan bahan diskusi (Drew, 2017; Koppelman, 2013).

Secara umum, podcast dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Jika ditinjau dari sisi siswa, podcast umumnya digunakan untuk mereview kembali konsep atau permasalahan yang dibahas di dalam kelas yang dihadiri sebelumnya. Adapun jika ditinjau dari sisi guru, podcast dinilai cukup membantu guru dalam mengubah pembelajaran tatap muka ke dalam praktik pembelajaran yang menekankan pada konstruktivisme (Lonn & Teasley, 2009; Rockhill dkk, 2019).

Dewasa ini, podcast banyak digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran (Parra, 2016). Mayoritas, pembelajaran yang didukung oleh podcast adalah pembelajaran yang berbasis *storytelling* dan bahasa untuk menunjang perkembangan siswa dalam hal *speaking* dan menyimak (Bustari dkk, 2017; Lawlor & Donnelly, 2010; Safitri,

2020; Sultan & Akhmad, 2020; Suparno, 2019; Sze, 2006). Ditambahkan oleh Istanto & Indrianti (2011), implementasi podcast dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan *listening* dan pengetahuan *grammar* siswa. Jika ditinjau dari beberapa literatur, penggunaan podcast dalam pendidikan ini tidak hanya diperuntukkan bagi kajian bahasa, melainkan juga kajian di bidang kesehatan dan sejarah (Asmi, 2019; Hargett, 2018; Rockhill dkk, 2019; Shiang et al., 2021). Dengan kata lain, podcast merupakan teknologi yang fleksibel, di mana penggunaannya dapat mendukung pembelajaran dalam berbagai konteks dan tujuan (Popova & Edirisingha, 2010).

Hasil penelitian Davis (2011) menunjukkan bahwa podcast yang diadaptasikan ke dalam pendidikan sebagai bentuk inovasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, utamanya dalam memahami materi yang diberikan guru (Bolliger dkk, 2010; Davis, 2011; Rajic, 2013; Rockhill dkk, 2019). Bagi siswa yang berada dalam kategori lambat belajar pun, podcast dapat digunakan sebagai alat untuk remedi (Istanto & Indrianti, 2011). Lain daripada itu, podcast sebagai salah satu alternatif tugas pun terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, membantu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa (Kelly & Klein, 2016; Mathany & Dodd, 2018).

D. KESIMPULAN

Peralihan sistem pendidikan di masa pandemi tentu tidaklah mudah. Tetapi, hal tersebut cukup terbantu dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, sehingga perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke dalam praktik pembelajaran jarak jauh dapat terfasilitasi. Pembelajaran yang berbasis *online* dan mengandalkan jaringan internet ini menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam mengolah bahan ajar. Tujuannya, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang hampir keseluruhan jamnya dihabiskan dengan bertatap-muka di layar komputer. Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya podcast dan kajian adaptasi podcast dalam dunia pendidikan, guru dapat mengadopsi podcast ke dalam pembelajarannya. Meskipun dalam uraian di atas telah disebutkan format dan jenis podcast yang bisa diadaptasi, namun guru dan sekolah pada umumnya perlu untuk mempertimbangkan strategi, pedagogi, dan gaya pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the Covid-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Adani, M. R. (2020). *Podcast: Pengertian, Sejarah, Jenis, Manfaat, dan Cara Membuatnya*. Sekawan Media.
- Aditia, A., & Maharani, D. (2020). *Spotify Genjot Dinamika Podcast di Indonesia*. Kompas.Com.
- Ajmal, M., Arshad, M., & Hussain, J. (2019). Instructional Design in Open Distance Learning: Present Scenario in Pakistan. *Pakistan Journal of Distance & Online Learning*.
- Andriani, H. (2020). Effectiveness of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) toward the

- New Normal Era during Covid-19 Outbreak: a Mini Policy Review. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(2).
<https://doi.org/10.7454/ihpa.v5i2.4001>
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Bolliger, D. U., Supanakorn, S., & Boggs, C. (2010). Impact of podcasting on student motivation in the online learning environment. *Computers and Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.03.004>
- Bradley, C. S., Johnson, B. K., & Dreifuerst, K. T. (2020). Debriefing: A Place for Enthusiastic Teaching and Learning at a Distance. *Clinical Simulation in Nursing*.
<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2020.04.001>
- Bustari, A., Samad, I. A., & Achmad, D. (2017). The use of podcasts in improving students' speaking skill. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.26486/jele.v3i2.256>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Clark, J. T. (2019). Distance education. In *Clinical Engineering Handbook, Second Edition* (pp. 410–415). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813467-2.00063-8>
- CNN Indonesia, C. I. (2020). *Sejarah Podcast, dari "Godfather" AS hingga BKR Brothers*. CNN Indonesia.
- Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A. M., & Castro, T. B. (2020). The theory of learning styles applied to distance learning. *Cognitive Systems Research*.
<https://doi.org/10.1016/j.cogsys.2020.08.004>
- Dalila, N. (2020). Strategi Storytelling, Spreadability, dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi. *Jurnal Riset Komunikasi*.
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.165>
- Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B. (2020). Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU-015, March*, 1–8.
- Davis, P. D. (2011). Podcasting in an eighth-grade American history class. In *ProQuest Dissertations and Theses*. University of North Texas.
- Drew, C. (2017). Edutaining audio: an exploration of education podcast design possibilities. *Educational Media International*.
<https://doi.org/10.1080/09523987.2017.1324360>
- Efendi. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Dan Antropologi*.
- Eka, R. (2018). *Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast 2018*. Daily Social.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Fatin, N. (2017). Pengertian Studi Literatur. ([Http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/Pengertian-Studi-Literatur.html](http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/Pengertian-Studi-Literatur.html), Diakses 18 Januari 2020).
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7.

- Fosnot, C. T., & Perry, R. S. (2005). *Constructivism: Theory, Perspectives, And Practice* (2nd ed.). Teachers College Columbia University New York and London: Teachers College Press.
- Geoghegan, M. W., & Klass, D. (2005). Podcast Solutions The Complete Guide to Podcasting Podcast Solutions. In *Podcast Solutions* (pp. 55–70). Berkley: Friends of ED.
- Gunawardhana,

References

There are no sources in the current document.

- L. K. P. D. (2020). Review of E-Learning as a Platform for Distance Learning in Sri Lanka. *Education Quarterly Reviews*. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.03.02.126>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197–202.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs*.
- Harasim, L. (2000). Shift happens: Online education as a new paradigm in learning. *Internet and Higher Education*, 3(1–2), 41–61. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(00\)00032-4](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00032-4)
- Hargett, J. L. (2018). Podcasting in Nursing Education: Using Commercially Prepared Podcasts to Spark Learning. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.08.003>
- Hariyati, R. T. S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informatika dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.156>
- Harkandi Kencana, W. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia). *Jurnal Komunikasi Dan Media*.
- Istanto, J. W., & Indrianti. (2011). Pelangi Bahasa Indonesia podcast: What, why and how? *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 8, 371–384.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Jham, B. C., Duraes, G. V., Strassler, H. E., & Sensi, L. G. (2008). Joining the Podcast Revolution. *Journal of Dental Education*. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2008.72.3.tb04493.x>
- Johnston, J. P. (2020). Creating Better Definitions of Distance Education. In *Online Journal of Distance Learning Administration*.
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.212>
- Katadata. (2020). *Podcast Kian Populer di Kalangan Anak Muda*. Katadata.
- Kelly, W. Q., & Klein, J. D. (2016). The Effect of Type of Podcasts and Learning Styles on Language Proficiency and Confidence. *Journal of Educational Technology Systems*. <https://doi.org/10.1177/0047239515617159>
- Koppelman, H. (2013). Using podcasts in distance education. *Proceedings of the International Conference E-Learning 2013*.
- Lawlor, B., & Donnelly, R. (2010). Using podcasts to support communication skills development: A case study for content format preferences among postgraduate research students. *Computers and Education*, 54(4), 962–971. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.09.031>
- Lestari, N. P. (2020). New Normal : Ekonomi Vs Kesehatan. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0).

- Lonn, S., & Teasley, S. (2009). Podcasting in higher education: What are the implications for teaching and learning? *The Internet and Higher Education*, 12(2), 88–92.
- Marcu, M. (2019). The Podcast as a Form for the Distribution of the Radio Product. *International Journal of Communication Research*, 9(1), 80.
- Marpaung, E. W. B. H. (2020). COVID-19 dan New Normal. https://www.researchgate.net/publication/342120384_COVID-19_dan_New_Normal, June, 1–16.
- Mathany, C., & Dodd, J. (2018). Student-Generated Interview Podcasts: An Assignment Template. *Collected Essays on Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.22329/celt.v11i10.4971>
- Meliaty Hutabarat, P. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.
- Monica Perez-Alaejos, M. de la P., Miguel Pedrero-Esteban, L., & Leoz-Aizpuru, A. (2018). The Native Podcast's Offer in the Spanish Commercial Radio: Contents, Genres and Trends. *FONSECA-JOURNAL OF COMMUNICATION*, 17, 91–106.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Norhayati, N., & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29–36.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>
- Parra, S. (2016). Use of Student Created Video Podcasts to Promote Foreign Language Grammar Acquisition in Middle School. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Popova, A., & Edirisingha, P. (2010). How can podcasts support engaging students in learning activities? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.816>
- Putrayasa, I. B. (2013). Landasan Pembelajaran. *Singaraja, Bali: UNDIKSHA Press. Tersedia Secara Online Di: Http://Pasca.Undiksha.Ac.Id/Media/1227.Pdf [Diakses Di Kota Malang, Indonesia: 2 Maret 2017]*.
- Putri, N. R., & Irwansyah. (2020). Podcast: Potensi Dan Pertumbuhannya Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
- Radika, M. I., & Setiawati, S. D. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.699>
- Rahman, M., Karim, R., & Byramjee, F. (2015). Prospect of distance learning. *Journal of International Education Research*.
- Rajic, S. (2013). Educational Use of Podcast. *The Fourth International Conference on E-Learning, September*, 26–27.
- Rane, R. (2020). *Survei Podcast Indonesia 2019*. Suarane.
- Ratliff, J., Crowell, J., Clardy, S. L., & Burns, T. (2020). Innovations in on-demand audio education: Beyond trending. *Neurology*, 94(14), 621–624. <https://doi.org/10.1212/WNL.00000000000009221>
- Rockhill, C., Pastore, D., & Johnston, D. (2019). The effectiveness of podcasts in sport management education. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism*

- Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100211>
- Safitri, A. (2020). *Pengembangan Media Podcast Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI SMA Negeri 86 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sellas, T., & Solà, S. (2019). Podium Podcast and the freedom of podcasting: Beyond the limits of radio programming and production constraints. *Radio Journal:International Studies in Broadcast & Audio Media*, 17(1), 63–81. https://doi.org/10.1386/rjao.17.1.63_1
- Setiawan, S. (2017). Studi Kepustakaan. *Gurupendidikan.Co.Id*.
- Shiang, T., Cerniglia, C., Lin, H., & Lo, H. S. (2021). Radiology podcasting as a model for asynchronous remote learning in the COVID-19 era. *Clinical Imaging*. <https://doi.org/10.1016/j.clinimag.2020.10.045>
- Sinaga, L., Harahap, K. R. P., Sihalo, C. A. P., & Bukhari, I. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*.
- Steward, B. (2004). Writing a literature review. In *British Journal of Occupational Therapy*. <https://doi.org/10.1177/030802260406701105>
- Sukmasari, E. (2019). *Perkembangan Podcast di Indonesia*. Cultura.
- Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.12044>
- Sumarsih, S. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Matakuliah Dasar-dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>
- Suparno, mouliya D. A. (2019). Materi Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Keterampilan Menyimak Melalui Media Podcast. *Laterne*, 8.
- Sutarjo, A. (2010). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Veronika Closet.
- Sutiah, S., Slamet, S., Shafqat, A., & Supriyono, S. (2020). Implementation of distance learning during the covid-19 pandemic in faculty of education and teacher training. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5151>
- Sze, P. M.-M. (2006). Developing Students' Listening and Speaking Skills through ELT Podcasts. *Education Journal*.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Valai, A., Schmidt-Crawford, D. A., & Moore, K. J. (2019). Quality Indicators for Distance Learning: A Literature Review in Learners' Perceptions of Quality. *International Journal on E-Learning*.
- Volery, T., & Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *International Journal of Educational Management*, 14(5), 216–223. <https://doi.org/10.1108/09513540010344731>
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review. *MIS Quarterly*. <https://doi.org/10.1.1.104.6570>
- Wei, K., & Ram, J. (2016). Perceived usefulness of podcasting in organizational learning: The role of information characteristics. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.003>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through

Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>

RETRACTION